

Makalah
KEBUTUHAN BAHASA INGGRIS BAGI PRAMUWISATA
DI SUMATERA BARAT



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

DITANGGAL :	22 DEC 1996
SUMBER BANGSA :	K 1
KOLEKSI :	K1
NO. INVENTARIS :	1741 IK 196 - k1 (2)
KLASIFIKASI :	420.7 SYA k1

Oleh

DRA. HERMAWATI SYARIF

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASAN INGGRIS

FPBS - IKIP PADANG

1992

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

**KEBUTUHAN BAHASA INGGRIS BAGI PRAMUWISATA
DI SUMATRA BARAT 1)
Hermawati Syarif 2)**

Pendahuluan

Dengan pencanangan era tinggal landas oleh presiden republik Indonesia, maka semua bidang pembangunan menjadi topik yang sangat penting didiskusikan dan dilaksanakan. Kepariwisata sebagai salah satu bidang yang menunjang perekonomian bangsa secara langsung, sangat memegang peranan penting dalam pembangunan. Oleh sebab itu segala sarana yang dibutuhkan dalam kepariwisataan ini perlu dipertimbangkan secara matang dan intensif.

Selanjutnya usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia telah ditegaskan oleh pemerintah pada program Pembangunan Jangka Panjang Tahap II (PJPT II). Dengan demikian pramuwisata yang handal adalah salah satu sasaran bagi program tersebut. Dan kehandalan seorang pramuwisata untuk menangani kepariwisataan ini tidak terlepas dari motivasi yang diberikan oleh semua pihak.

Sesuai dengan rencana pemerintah untuk menjadikan tahun 1993-2000 sebagai Dekade Kunjungan Indonesia *Dekuni* (Suara Karya, Okt. 1992:4), maka Indonesia telah harus bersiap diri dalam segala bidang yang dapat menunjang kepariwisataan.

1) Disampaikan pada Temu Ilmiah Mahasiswa Akademi Pariwisata Bunda Padang, tanggal 19-20 Desember 1992.

2) Staf pengajar Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang.

Melalui tema Dekuni; tahun 1993 sebagai tahun lingkungan hidup; tahun 1994 sebagai tahun peranan wanita dalam pembangunan pemuda dan olah raga; dan tahun 1995 sebagai 50 tahun kemerdekaan RI yang merupakan setengah abad Indonesia merdeka, kepariwisataan Indonesia diharapkan semakin gencar meningkatkan kebutuhan pramuwisata.

Pada akhir September 1992, *Institute International de Promotion et de Prestige* menganugerahkan **International Trophy of Tourism** kepada Indonesia di Perancis. Sehubungan dengan telah harumnya Bidang kepariwisataan Indonesia di Eropah, Mamparpostel Susilo Sudarman menghimbau pihak yang terkait untuk meningkatkan promosi serta menggalang kerja sama dengan daerah. Salah satu kerja sama yang dilaksanakan adalah bidang wisata budaya (Suara Karya, 28 Nop. 1992 : 1).

Sumatra Barat merupakan salah satu daerah pariwisata yang mempunyai masa depan yang cerah kalau semua pihak menyadari betapa banyaknya daerah-daerah yang dapat diolah dan dibenahi untuk keperluan tersebut. Sudah banyak rekan-rekan dari wartawan daerah yang telah mencoba memunculkan daerah-daerah ke permukaan yang belum diperhitungkan sebagai daerah wisata, pada hal daerah tersebut hanya tinggal menunggu sedikit sentuhan tangan yang berwewenang untuk membenahinya. Dengan demikian daerah tersebut dapat dinikmati keindahannya oleh wisatawan asing ataupun domestik.

Akademi Pariwisata sebagai salah satu wadah untuk memproduksi pramuwisata yang handal dan profesional telah

berkiprah secara bertahap untuk meningkatkan mutu lulusannya. Disamping memberikan perkuliahan yang berhubungan dengan teknik-teknik dan profesionalisasi kepariwisataan, akademi juga telah mengembangkan ketrampilan berbahasa Inggris melalui perkuliahan dan kerjasama dengan IKIP Padang untuk ekstra kurikuler. Untuk itu mahasiswa diharapkan menyadari pentingnya bahasa Inggris untuk menyampaikan hal-hal yang telah diketahuinya di bangku pendidikan kepada orang-orang yang dilayani nanti secara profesional dan trampil setelah menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini.

Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional

Di Sumatra Barat ini juga banyak tempat bersejarah serta kebudayaan yang berbeda dengan daerah lain di Indonesia. Untuk memperkenalkan tempat dan kebudayaan ini secara apik, para pramuwisata baik yang bekerja di perhotelan, di Travel-Bearou maupun yang bekerja secara spontan (private) membutuhkan bahasa Inggris yang baik dan benar dalam mengkomunikasikan hal tersebut dengan mereka. Kenapa Bahasa Inggris? Pertanyaan ini sebenarnya adalah pertanyaan yang klise, karena semua orang sudah mengetahui bahwa bahasa Inggris adalah bahasa yang sudah secara konvensional diakui sebagai bahasa internasional. Namun Bahasa Inggris sebagai salah satu sarana dalam menunjang lancarnya komunikasi dengan wisatawan manca negara dan paling dominan adalah salah satu andil bagi pramuwisata untuk dapat melaksanakan tugasnya sebaik mungkin dengan membentuk persepsi wisatawan terhadap

kepariwisataan Sumatra Barat kalau mereka dapat menggunakannya dengan benar.

Dari hasil pantauan penulis, masih banyak turis yang belum mendapat pelayanan yang layak untuk mengetahui hal-hal menarik yang mereka inginkan dari daerah kita. Ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan masyarakat kita memasyarakatkan bahasa Inggris sebagai bahasa untuk berkomunikasi dengannya. Namun di lapangan dapat dilihat sejumlah generasi muda yang berusaha seadanya melayani mereka walaupun sebagian besar komunikasi tidak lancar karena kesalahan pengertian dalam berinteraksi. Kesalah pengertian ini dapat menimbulkan rasa antipati serta persepsi yang jelek dari wisatawan terhadap pelayanan sehingga kemungkinan menciutnya kedatangan wisatawan akan lebih besar. Sekaligus masalah ini dapat menimbulkan kerugian bagi daerah khususnya dan negara pada umumnya dalam peningkatan devisa negara dalam dunia kepariwisataan.

Karena Indonesia sudah cukup bangga dengan keberhasilannya dalam mempromosikan kepariwisataan di Eropah, maka hal-hal sepele seperti di atas yang mungkin merusak hendaklah diantisipasi sedini mungkin.

Keinginan serta ambisi generasi muda untuk memperdalam dan memperbaiki bahasa Inggrisnya sangat harus diperhatikan dan diberikan jalan keluarnya. Mereka hendaklah diberi kesempatan untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris. Ini bukan hanya untuk menciptakan lapangan kerja secara musiman tapi juga menunjang arus wisatawan ke daerah kita. Dan hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab kita sebagai mahasiswa yang berkecimpung di

bidang kepariwisataan. Setidak-tidaknya kita berusaha untuk mengembangkan diri masing-masing dalam bahasa Inggris sebagai sumbangan kita terhadap lancarnya dunia kepariwisataan.

Kebutuhan Bahasa Inggris bagi Pramuwisata

Pramuwisata seperti yang dipaparkan di atas bekerja diberbagai tempat. Ada yang bekerja di biro perjalanan, personalia-personalia hotel dan instansi-insatnsi yang berkaitan dengan pelayanan wisatawan.

Sesuai dengan masing-masing pekerjaan itu, maka bahasa Inggris yang dibutuhkanpun bervariasi. Secara umum tentunya pramuwisata diharapkan dapat berbicara dalam bahasa Inggris sehari-hari dengan para wisatawan secara baik dan benar. Untuk mengembangkan kelancaran berbicara, para calon pramuwisata hendaklah merasakan lebih besar kebutuhannya untuk berbicara. Untuk itu Thomas (1994) mengatakan bahwa transfer informasi terhadap orang yang sedang membutuhkan jauh lebih baik dari pada mempertahankan hubungan sosial. Dengan diperolehnya kebutuhan oleh seseorang dengan cepat para pemberi informasi akan merasa berharga dan berguna. Motivasi seseorang untuk berbicara menurut Thomas akan muncul apabila orang yang mendengar membutuhkannya dan merasa puas. Dengan demikian kebutuhan bahasa Inggris bagi pramuwisata tergantung kepada tujuan pembicaraan.

Selanjutnya mereka juga harus dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan pokok wisatawan seperti akomodasi, komsumsi, komunikasi dan fasili-

tas wisata lainnya dalam bahasa Inggris secara jelas. Selain itu pramuwisata membutuhkan bahasa Inggris untuk mengemukakan objek wisata dan kebudayaan Sumatra Barat. Untuk kebutuhan pokok tersebut pramuwisata setidaknya-tidaknya harus sudah menguasai bahasa Inggris untuk mengenal dan memperkenalkan diri pada orang lain (Conversation for Greeting and Meeting Someone). Perbendaharaan kata-kata ini sebaiknya langsung diaplikasikan. Selain ini percakapan juga untuk memberikan informasi tentang akomodasi, misalnya hotel, penginapan, konsumsi yang mencakup restoran atau makanan, dan cara serta tempat memperolehnya. Informasi lain seperti pos, telepon, teleks, ataupun faks juga dibutuhkan sebagai "Information for Basic Needs of Tourists".

Bahasa Inggris yang berhubungan dengan pengenalan objek-objek wisata, adat istiadat, dan cerita cerita rakyat adalah hal yang menarik yang dibutuhkan oleh (calon) pramuwisata sebagai bahan pembicaraan, yang biasa disebut "Talking About Recreation Object, Customs, and Folk Stories (District Legends) di Sumatra Barat. Hal ini dapat dibantu oleh instruktur dengan memberikan latihan-latihan langsung dengan objek, kejadian yang sebenarnya, dan latihan yang membuat pembicara mengkomunikasikan ide-ide yang abstrak seperti dalam berargumentasi dan menilai sesuatu.

Daerah kita adalah daerah agraris dan telah melangkah ke bidang industri. Untuk itu ada kemungkinan wisatawan yang datang ingin meninjau perkembangan daerah kita secara ekonomis. Oleh sebab itu seorang pramuwisata juga membutuhkan

bahasa Inggris ekonomi, teknik, industri dan pertanian, sesuai dengan perkembangan yang ada di daerah kita.

Dari gambaran di atas mahasiswa (calon pramuwisata) tidak hanya memuaskan diri hanya dengan bahasa Inggris percakapan umum, tetapi sudah harus mempersiapkan diri dengan bahasa Inggris yang dibutuhkan sesuai dengan yang diperlukan oleh wisatawan tertentu.

Kesimpulan

Dari hasil pembicaraan kita sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tugas pramuwisata cukup berat untuk mempromosikan daerah kita, Sumatra Barat, di luar negeri ataupun di negara kita sendiri. Khusus untuk wisatawan asing, secara otomatis kebutuhan bahasa Inggris di bidang kepariwisataan harus ditingkatkan secara gencar. Karena luasnya cakupan kepariwisataan maka Bahasa Inggris yang dibutuhkanpun luas dan bervariasi. Motivasi masyarakat umumnya dan calon (pramuwisata) khususnya sudah memperlihatkan peningkatan yang menggembirakan. Kesadaran tentang kebutuhan bahasa Inggris dalam bidang kepariwisataan sangat menonjol. Namun ini belum cukup untuk menjadikan usaha kita meenjadi nyata. Usaha-usaha yang menunjang untuk ini perlu ditingkatkan baik dari calon itu sendiri maupun dari pihak yang berwenang memberikan motivasi serta sarana kepelatihan dalam situasi yang sebenarnya. Dalam hal ini kepelatihan langsung dikelola oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan kepariwisataan.

KI
4207
SYA
ki

Daftar Bacaan

Departemen Parpostel. 1989. *Bahan Penyuluhan Sadar Wisata*.
Direktorat Jendral Kepariwisataaan.

Suara Karya. Okt. 1992. *Dekade Kunjungan Indonesia (Dekuni)*.

—————. Nov. 1992. *International Trophy of Tourism untuk
Indonesia*.

Thomas, Sarah & Howes. 1994. "Teaching Spoken English for
Informative Purposes". *English Teaching Forum*. Vol 32.
No. 2 April: 22-24.

1741 / K196 - k1 (2)